



Pola Pendampingan Orang tua dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Covid-19

Imam Muthie^{1✉}, Sugito Sugito¹

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v7i1.2271](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2271)

Abstrak

Pembelajaran online telah menggantikan pembelajaran tatap muka tradisional selama pandemi Covid-19 untuk mempertahankan pembelajaran PAUD dan permainan anak-anak di rumah. Penelitian ini menggunakan metode kajian studi literatur guna menunjukkan pola pendampingan yang dilakukan oleh orang tua dalam pembelajaran mandiri anak usia dini dari rumah selama pandemi. Metode pengumpulan data diambil dari berbagai literatur yang sesuai, dan telah melalui proses analisis, evaluasi, klasifikasi dan sintesis. Pola pendampingan adalah suatu bentuk dukungan atau bantuan yang diberikan secara terus menerus demi mencapai suatu tujuan tertentu, dalam konteks belajar anak usia dini orang tua yang berperan aktif dalam melakukan pendampingan terhadap anak. Orang tua melakukan pendampingan belajar pada anak dalam bentuk mengawasi anak belajar, mengatur waktu belajar anak, mengidentifikasi kesulitan belajar anak, dan membantu mengatasi kesulitan belajar anak, serta memfasilitasi kebutuhan belajar anak. Bentuk pendampingan lain yang dilakukan oleh orang tua adalah memberikan motivasi agar anak menyelesaikan tugasnya secara mandiri dengan sebaik mungkin. Berdasarkan hasil temuan studi tersebut dapat disimpulkan bahwa sejatinya pola pendampingan belajar pada anak usia dini di masa pandemi merupakan kewajiban orang tua yang harus dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan disamping kewajiban lainnya.

Kata Kunci: *anak usia dini; pandemi covid-19; pola pendampingan orang tua*

Abstract

Online learning has replaced traditional face-to-face learning during the Covid-19 pandemic to maintain PAUD learning and children's games at home. This study uses a literature study method to reveal the pattern of assistance carried out by parents in independent early childhood learning from home during the pandemic. The pattern of mentoring is a form of support or assistance that is provided continuously in order to achieve a certain goal, in the context of early childhood learning, it is parents who play an active role in providing assistance to children. Parents provide learning assistance to children in the form of supervising children's learning, managing children's study time, supervising children's learning difficulties, and helping overcome children's learning difficulties, as well as facilitating learning needs. Another form of assistance carried out by parents is to provide motivation so that children complete their tasks independently and as well as possible. Based on the findings of the study, it can be concluded that the true pattern of learning mentoring for early childhood during the pandemic is the obligation of parents in addition to their other obligations.

Keywords: *early childhood; covid-19 pandemic; parents mentoring patterns*

Copyright (c) 2021 Imam Muthie

✉ Corresponding author :

Email Address : imammuthie.2020@student.uny.ac.id (Sleman, Yogyakarta, Indonesia)

Received 28 May 2022, Accepted 15 Januari 2023, Published 12 February 2023

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 membawa dampak besar dalam sistem pembelajaran di seluruh dunia termasuk Indonesia yang memaksa seluruh kegiatan belajar mengajar berpindah dari sekolah ke rumah dengan metode belajar dalam jaringan (daring). Kegiatan belajar mengajar daring dilakukan secara asinkron (tidak serempak) ataupun sinkron (serempak) dengan memanfaatkan jaringan internet, gawai, dan perangkat lunak sebagai penghubung komunikasi antara guru dan anak (Kemendikbud, 2020; Kim, 2020). Perubahan ini membawa kesulitan dan tantangan yang berbeda pada setiap tingkatan pendidikan. Pada pendidikan anak usia dini, prinsip pembelajaran mendasar yang harus diterapkan ialah bermain sambil belajar, belajar seraya bermain untuk menstimulasi semua aspek perkembangan anak, sehingga dibutuhkan kolaborasi maksimal pendidik dan orang tua agar prinsip ini dapat tetap diterapkan di tengah pembelajaran daring. Orang tua harus turut serta dan aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang optimal. Dalam hal ini akhirnya membuat orang tua menjalani peran ganda yaitu sembari bekerja merangkap sebagai fasilitator, pendidik, dan pembimbing belajar anak serta menjaga stabilitas rumah tangga di tengah pandemi (Dayal & Tiko, 2020; Garbe et al., 2020). Merujuk pada teori perkembangan kognitif oleh Piaget, anak usia dini masuk tahap pra-operasional, anak membutuhkan simbol untuk melambangkan objek yang akan diperkenalkan, sehingga kemampuan orang tua dalam menghadirkan objek tersebut menjadi faktor penting dalam suksesnya belajar dalam jaringan (daring) (Piaget, 1964).

Tantangan terbesar bagi orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar daring adalah mengatur jadwal mereka bekerja dengan belajar dan bermain bersama anak, akan tetapi jika tantangan ini dapat dilakukan dengan baik, maka hubungan dan ikatan anak dengan orang tua akan semakin erat (Sorensen, 2012). Berkaitan dengan hal ini dari berbagai pengalaman orang tua yang mendampingi anak belajar daring, Goodall, (2016) menyimpulkan sekolah dan guru tidak memiliki panduan yang cukup untuk meningkatkan pengalaman keterlibatan orang tua, terutama dengan penggunaan teknologi yang efektif, sebagai contoh di Indonesia pada penelitian Muhdi et al., (2020), menurut perspektif guru tidak sedikit angka orang tua yang kesulitan dan merasa terbebani dalam mendampingi anak ketika belajar online, akibatnya guru mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang tua dan anak dari rumah, padahal pembelajaran pada anak usia dini banyak menekankan pada pembiasaan atau pemberian contoh, oleh karena itu pembelajaran daring kurang tepat jika dilakukan oleh orang tua karena terkadang walaupun orang tua memiliki dukungan gawai yang kompatibel, mereka tidak bersedia untuk mendampingi anak belajar, ataupun tidak memiliki waktu karena bekerja (Garbe et al., 2020).

Pembelajaran daring secara tidak langsung juga menjadikan proses guru mendidik anak melalui orang tua. Sehingga kunci keberhasilan sistem pembelajaran ini terletak pada kemampuan orang tua menyampaikan dan menyajikannya kepada anak (Yulianingsih et al., 2020). Namun, apakah setiap orang tua memiliki cukup pengetahuan dan pengalaman menjadi guru tidak langsung bagi anaknya? Patrick et al., (2020) membuktikan 1 dari 4 orang tua di Amerika mengalami kekhawatiran mendalam dalam mendampingi anak belajar di tengah pandemi Covid-19. Kekhawatiran yang dialami biasanya materi tidak tersampaikan dengan baik, media yang digunakan tidak menarik dan kurang sesuai, serta pekerjaan lain yang juga harus dipikirkan menyebabkan orang tua harus memutar otak lebih keras dari biasanya. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus secara berkelanjutan sampai jangka waktu yang belum diketahui, karena kondisi pandemi yang belum mereda dan penerapan kebijakan pemerintah yang belum merata khususnya di negara berkembang dan kepulauan seperti Indonesia (Rulandari, 2020). Hal ini mengakibatkan perspektif negatif dari beberapa orang tua jika pembelajaran daring yang tidak efektif di rumah dalam waktu lama dapat menghambat perkembangan anak sehingga kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan dasar akan terganggu (Yoshikawa et al., 2020).

Beberapa literatur membahas tentang perspektif guru anak usia dini mengenai evaluasi dan tantangan mereka dalam proses belajar mengajar daring (Handayani, 2021; Jackson, 2011; Lee et al., 2021). Pada waktu yang bersamaan Harahap et al., (2021), Kim (2020), dan Muhdi et al., (2020) membahas bagaimana pentingnya strategi dan pengaturan waktu oleh orang tua selama membimbing anak usia dini ketika belajar daring di rumah. Penelitian-penelitian tersebut memberikan poin penting bahwa orang tua merupakan salah satu pemeran kunci dalam memaksimalkan pendidikan anak usia dini ketika pembelajaran daring. Eksplorasi pola pendampingan orang tua pada penerapan sistem daring untuk anak usia dini di tengah pandemi Covid-19 menjadi sangat penting, karena didalamnya terdapat panduan yang cukup bagi orang tua dalam mendampingi anak. Dibutuhkan eksplorasi perspektif keresahan orang tua anak usia dini yang telah atau sedang mendampingi anak dalam proses belajar karena krisis pandemi Covid-19 belum bisa diprediksi kapan akan berakhir, sehingga membutuhkan persiapan yang komprehensif dimulai dari identifikasi mengenai kekhawatiran yang dialami orang tua untuk keperluan studi selanjutnya. Salahsatunya dengan mengetahui pola pendampingan yang dapat digunakan oleh orang tua untuk memaksimalkan pembelajaran di rumah pada anak usia dini.

Agung (2015) menjelaskan bahwa pola pendampingan adalah kegiatan untuk membantu individu atau kelompok yang berawal dari kemampuan dan kebutuhan yang dilakukan melalui pengembangan proses interaksi dan komunikasi dari, oleh dan untuk anggota kelompok dalam rangka menjadikannya sebagai manusia yang 'utuh' sehingga dapat berperan dalam kehidupan masyarakat. Defenisi lain dari pola pendampingan adalah model atau cara dalam suatu aktifitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan dan pengembangan di berbagai potensi yang dimiliki untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa pola pendampingan adalah suatu bentuk dukungan atau bantuan yang diberikan secara terus menerus demi mencapai suatu tujuan tertentu, dalam konteks belajar anak usia dini orang tua yang berperan aktif dalam melakukan pendampingan terhadap anak.

Dari berbagai masalah yang diungkapkan di atas maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana pola pendampingan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini selama pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang pola pendampingan belajar yang tepat. Pola pendampingan belajar yang dimaksud adalah melakukan pengawasan pada anak, menyediakan fasilitas belajar, dan membantu kesulitan belajar anak. Diharapkan dengan adanya gambaran pola yang tepat maka orang tua murid dapat menerapkan pola pendampingan agar kegiatan pembelajaran pada anak usia dini dapat berjalan dengan baik.

Ada beberapa referensi penelitian terkait pola pendampingan pada anak yang telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Haryanti, (2019) melakukan penelitian tentang pola pendampingan orang tua kepada anak usia dini dalam menggunakan gawai. Selanjutnya Betty Kusumaningrum et al., (2020) dan Mutaqin & Pratiwi (2021) melakukan penelitian pendampingan pembelajaran pada anak SD selama pandemi. Dalam hal ini pembahasan mengenai pola pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring pada anak TK selama pandemi Covid-19 masih cukup terbatas untuk dibahas. Menyadari pentingnya mengetahui pola pendampingan orang tua dalam pembelajaran bagi anak usia dini diperlukan pembahasan lebih banyak yang dapat mendukung pembelajaran anak terutama di masa pandemi.

Metodologi

Penelitian ini berfokus pada literatur dengan topik pengalaman orang tua dalam mendampingi anak belajar selama masa pandemi Covid-19 dengan panduan dari Liem Hwie tentang aspek pendampingan belajar anak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi literatur. Penelitian studi literatur merupakan suatu penelitian yang mengumpulkan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur,

catatan-catatan, jurnal, dan laporan ilmiah yang berhubungan dengan masalah terkait (Nazir, 1998). Sehingga tidak diperlukan lagi penelitian di lapangan (Hasanah, 2020). Studi literatur ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersifat kepustakaan untuk memecahkan suatu masalah dengan bahan pustaka yang sesuai.

Sebelum memahami bahan literatur yang akan dijadikan acuan, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang sumber informasi ilmiah dan bagaimana cara perolehannya. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain buku-buku teks, dan jurnal ilmiah berdasarkan penelitian yang relevan. Ilustrasi desain penelitian dapat digambarkan dengan bagan pada gambar 1.



Sesuai dengan bagan pada gambar 1 maka langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian studi literatur ini adalah 1) formulasi permasalahan, 2) pencarian literatur yang sesuai, 3) evaluasi/pengolahan data, dan 4) analisis dan interpretasi. Beberapa jenis studi literatur antara lain : 1) *traditional review*, 2) *systematic literature review or systematic review*, 3) *systematic mapping study*, dan 4) *tertiary study*. Hasil analisis literatur dijabarkan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan pengalaman orang tua mendampingi anak.

Hasil dan Pembahasan

Keberhasilan pembelajaran daring ditingkat pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan selama pandemi Covid-19 sangat dipengaruhi oleh peran dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hapsari Sinta Maulida, Sugito, 2020) dan (Lee et al., 2021) yang menemukan bahwa sebagian orang tua terlibat aktif dalam kegiatan pendidikan anak di rumah selama pandemi, contohnya adalah bermain dengan mainan bersama, menonton tv, dan belajar bersama. Sedangkan dalam penelitian (Yulianingsih et al., 2020) dan (Anggraini et al., 2021) orang tua dapat dikatakan berhasil dalam mendampingi anak belajar walaupun membutuhkan tenaga dan waktu yang lebih. Penemuan dari penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwasanya walaupun dalam kondisi yang jauh berbeda dari pelaksanaan pembelajaran konvensional, peran orang tua tetap menjadi yang utama dalam membelajarkan anak. Meskipun

tuntutannya lebih besar karena berhadapan langsung dengan anak, orang tua tetap harus mampu menjawab tantangan tersebut.

Aspek Pendampingan Orang tua di Rumah

Dalam melaksanakan pendampingan pada anak, tentunya para orang tua harus mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi kewajibannya sebagai pendamping sehingga anak dapat berkembang dengan baik meskipun tidak berkesempatan belajar di PAUD secara langsung. Menurut Liem Hwie (Kartono, 1985) terdapat beberapa aspek ideal yang seharusnya dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar yaitu 1) menyediakan fasilitas belajar, 2) mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, 3) mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, 4) mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, dan 5) menolong anak dalam mengatasi kesulitan belajar.

Pertama, orang tua mampu menyediakan fasilitas belajar yang memadai bagi anak. Fasilitas yang dimaksud antara lain tempat belajar yang nyaman, buku dan alat tulisnya, perangkat seluler, dan koneksi internet (Auliya & Fauziah, 2020; Firmanto et al., 2020). Dalam konteks pembelajaran selama pandemi orang tua diwajibkan untuk menyediakan perangkat pendukung seperti *gawai/handphone* atau *personal computer* yang disertai dengan koneksi internet yang bagus agar mampu menunjang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai artinya orang tua telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi anak sehingga anak dengan bebas mengeksplorasi diri dan menggali keingintahuannya sendiri (Trisnawati & Sugito, 2020). Di Amerika, penelitian yang dilakukan oleh Garbe (Garbe et al., 2020) menunjukkan bahwa adanya kebutuhan orang tua untuk berkomunikasi dengan guru berupa 1) untuk mendapat panduan penggunaan sumber daya online, 2) cara menggunakan banyak situs web dan, 3) mengirimkan tugas anak. Akan tetapi permasalahan yang terjadi adalah terbatasnya ketersediaan *gawai*, *broadband* dan koneksi internet yang tidak memadai menciptakan hambatan yang besar bagi anak dalam belajar (Garbe et al., 2020). Di negara berkembang seperti Indonesia dan India ternyata juga mengalami permasalahan yang sama (Firmanto et al., 2020; Grover et al., 2021).

Kedua, orang tua mengawasi kegiatan belajar anak di rumah. Peran orang tua dalam mengawasi anak sangat berbeda ketika anak tidak lagi bersekolah tatap muka (Dong et al., 2020). Orang tua lebih leluasa ketika anak berada di sekolah. Intensitas pengawasan anak di sekolah tentu lebih rendah jika dibandingkan dengan pengawasan di rumah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novianti & Garzia (2020) mengawasi anak belajar merupakan salah satu faktor penting keterlibatan orang tua dalam melakukan pendampingan belajar selama pembelajaran mandiri. Adanya pengawasan lebih mampu meningkatkan pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anaknya serta membuat cara anak belajar lebih teratur. Selanjutnya, melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar anak merupakan tantangan tersendiri bagi orang tua karena dalam waktu bersamaan orang tua juga harus bisa melakukan tugas lain seperti tugas rumah dan pekerjaan (Wijayanti & Fauziah, 2021). Disinilah bagaimana kemampuan orang tua untuk bisa *multitasking* diuji. Jadi tidak hanya bisa mengawasi anak belajar, namun juga tidak lalai dalam kewajibannya yang lain.

Ketiga, mengawasi penggunaan waktu belajar anak. Bentuk pengawasan yang dapat dilakukan orang tua adalah menyusun perencanaan jadwal belajar anak yang didalamnya juga terdapat waktu anak untuk istirahat dan makan, serta melakukan jeda ketika anak mulai jenuh. Pentingnya menyusun perencanaan pembelajaran ini tidak hanya untuk memenuhi capaian kurikulum saja, namun juga berorientasi pada penanaman kecakapan hidup (*lifeskill*) pada anak (Hewi & Asnawati, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lilawati (2020), selama pandemi ternyata orang tua merasa bahwa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak. Ini terjadi karena terbatasnya waktu belajar dan sulitnya berinteraksi ketika anak berada di rumah, sehingga persepsi guru adalah waktu anak belajar bersama orang tua jauh lebih banyak dan mengganti hal tersebut dengan pemberian tugas untuk memantapkan kemampuan anak mengenai materi yang dipelajari. Orang tua dapat mengawasi anak dengan

mengamati apakah anak sudah menggunakan waktu belajarnya dengan baik atau belum, serta memotivasi anak agar mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri (Yulianingsih et al., 2020). Dengan demikian, tidak ada waktu anak yang terbuang sia-sia ketika jadwal belajarnya telah tiba, anak menjadi belajar lebih teratur karena ia senantiasa dalam pengawasan orang tua.

Keempat, mengawasi kesulitan belajar yang dihadapi anak. Dalam belajar tentunya tidak semua materi dapat dipahami anak secara mudah. Adakalanya anak mengalami hambatan dan kesulitan dalam mencerna isi pembelajaran. Anak yang aktif dan yang memiliki rasa ingin tahu tinggi mungkin dapat dengan gamblang bertanya kepada orang tua tentang apa yang tidak dipahaminya. Namun, bagaimana dengan anak yang pemalu atau anak yang bertipe pendiam ketika menghadapi masalah tersebut? Mereka mungkin ragu atau malu untuk mengkomunikasikan ketidapkahamannya. Maka, disinilah pendampingan nampak berperan. Orang tua perlu mengenal dan mengetahui kesulitan belajar apa yang sedang dihadapi anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari & Sugito (2020) orang tua dapat membangun interaksi dan komunikasi lebih banyak selama berada dalam lingkungan belajar di rumah, dalam kesempatan ini orang tua dapat dengan aktif mengamati dan bertanya mengenai permasalahan anak serta menjadi tempat curhat anak tentang pembelajaran. Mengawasi kesulitan belajar tidak hanya dapat dilaksanakan ketika anak belajar saja, namun juga pada kegiatan-kegiatan lain karena pada sejatinya anak belajar melalui aktifitas-aktifitas yang ia alami sehari-hari (Pratiwi, 2017). Selama pandemi beberapa aktifitas yang dapat dilakukan antara orang tua dan anak antara lain : bermain game bersama, menonton tv, jalan-jalan, bercerita, bernyanyi, berpelukan/kontak fisik, membaca bersama dan lainnya (Lee et al., 2021). Melalui kegiatan tersebut orang tua dapat memantau anak lebih dari sekedar kesulitan belajar karena sejatinya orang tua memiliki multiperan yaitu sebagai pembimbing, pengasuh, pendidik utama, penanggungjawab dan wali dari anak (Peterson et al., 2010).

Kelima, membantu mengatasi kesulitan belajar anak. Setelah orang tua mampu mengidentifikasi kesulitan belajar anak, maka langkah selanjutnya dalam aspek pendampingan anak adalah mengatasi kesulitan tersebut. Pembelajaran mandiri jarak jauh jelas menambah beban orang tua sebagai pendidik utama bagi anak bahkan bisa dikatakan sebagai pengganti peran guru di kelas (Astuti & Harun, 2021). Orang tua harus bisa membantu anak dalam memahami pembelajaran yang disampaikan guru karena keterbatasan waktu dan tempat tersebut. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD) seharusnya orang tua tidak terlalu kesusahan dalam mengatasi kesulitan belajar anak karena materi yang diajarkan di PAUD berupa tema yang sederhana dan dekat dengan lingkungan sehari-hari anak, kecuali memang ada indikasi anak mengalami kendala dalam perkembangan sehingga menyulitkannya untuk menerima pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan Haerudin (2020) menemukan bahwa sebagian besar orang tua merasa senang dalam membantu menyelesaikan tugas anak karena hal tersebut dapat mempererat hubungan antara orang tua dan anak. Sejalan dengan itu dengan penelitian-penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Apriloka & Fitri, 2021), (Akollo & Toisuta, 2020), dan (Anggraini et al., 2021). Namun, penelitian dari Yoshikawa (2020) berkata lain, orang tua merasa keberatan dalam mendampingi anak belajar karena jadwal hariannya yang terganggu akibat sepanjang waktu kebersamaan anak. Kendalanya adalah selama ini orang tua cukup bergantung dalam menyerahkan anak pada PAUD atau pusat penitipan anak, namun kini demi menjaga kesehatan dan mematuhi aturan pemerintah, orang tua terpaksa harus mengorbankan waktunya dalam proses pembelajaran anak (Yoshikawa et al., 2020). Beberapa solusi yang dapat dilakukan orang tua dalam membantu mengatasi kesulitan belajar anak diantaranya adalah meminta dukungan lebih dari pihak sekolah/guru melalui parenting, memanfaatkan sumber daya online, serta berkolaborasi dengan orang tua lain (Lee et al., 2021).

Pola Pendampingan Orang tua dalam Menghadapi Pembelajaran di Rumah

Pola pendampingan dapat dikatakan sebagai bentuk dukungan atau bantuan yang diberikan secara terus menerus demi mencapai suatu tujuan tertentu, dalam konteks belajar anak usia dini tentunya orang tua yang berperan aktif dalam melakukan pendampingan terhadap anak (Clifford & Humphries, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2021) menemukan bahwa pola pendampingan orang tua yang tepat selama pembelajaran online adalah : 1) memaksimalkan pola asuh, 2) komunikasi efektif dengan seluruh pihak dan, 3) menyiapkan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kesiapan anak. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua juga dapat berupa cara orang tua membantu menyelesaikan kesulitan yang dihadapi anak, menjelaskan materi pembelajaran, dan dengan memberikan *feedback* positif terhadap materi pembelajaran dari sekolah (Yulianingsih et al., 2020). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lilawati (2020) dan Handayani (2021) bahwa orang tua berperan sebagai penyedia fasilitas anak dan sebagai motivator.

Simpulan

Pengalaman orang tua dalam mendampingi anak belajar selama pembelajaran mandiri di rumah ternyata cukup menantang. Mengingat perspektif orang tua yang sangat bergantung pada peran PAUD dalam membelajarkan anak dan waktu yang biasanya dihabiskan anak di sekolah, serta berbagai kesibukan dan aktivitas yang harus dikerjakan oleh orang tua. Pola pendampingan anak usia dini yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan cara membangun komunikasi efektif, melakukan pengawasan pada anak, menyediakan fasilitas belajar, mengidentifikasi kendala belajar anak, dan membantu mengatasi kesulitan belajar anak. Pola pendampingan belajar tersebut dapat berlangsung dengan lancar jika adanya kerjasama dari berbagai pihak seperti guru dan orang tua, maupun orang tua dan anak, serta menerapkan perilaku hidup sehat agar pandemi segera berakhir. Sebaiknya pola pendampingan dilaksanakan secara berkesinambungan dan konsisten dalam penerapannya sebagai upaya membantu orang tua dan anak-anak dalam mengatasi permasalahan belajar daring selama pandemi Covid 19.

Ucapan Terima Kasih

Segala puja dan puji penulis ucapkan kepada Allah SWT sebagai rasa syukur atas keberhasilan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga penelitian studi literatur ini berjalan dengan lancar, serta apresiasi sedalam-dalamnya kepada reviewer dan editor Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan masukan dan mempublikasikan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Agung, I. M. (2015). Pengembangan dan Validasi Pengukuran Skala Pemanfaatan TRIM-18. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 79–87. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1558>
- Akollo, J. G., & Toisuta, M. E. (2020). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19. *Institutio:Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 63–74. <https://doi.org/10.51689/it.v6i2.236>
- Anggraini, F., Lestari, P., Lestari, I. D., & Riko. (2021). Pola Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Online Anak Di Tengah Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK)*, 5 NO.1, 846–850. <https://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/semnasristek/article/view/5078>
- Apriloka, D. V., & Fitri, M. (2021). Peran Orang Tua Mempersiapkan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Perubahan di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 4(1), 63-77. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/view/11293>

- Astuti, I. Y., & Harun. (2021). Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1454–1463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.808>
- Auliya, A. F. S., & Fauziah, P. (2020). Advices for Involving Parents in Children's Learning Activities from School to Home. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1073–1082. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.621>
- Betty Kusumaningrum, Krida Singgih Kuncoro, Tri Astuti Arigiyati, & Trisniawati. (2020). Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: *INVENTA*, 4(2). <https://doi.org/10.36456/inventa.4.2.a2607>
- Clifford, A. P., & Humphries, M. L. (2018). *Parent Involvement in US Early Childhood Education: Benefits, Limitations, and Reconceptualizations*. 767–786. https://doi.org/10.1007/978-94-024-0927-7_37
- Dayal, H. C., & Tiko, L. (2020). When are we going to have the real school? A case study of early childhood education and care teachers' experiences surrounding education during the COVID-19 pandemic. *Australasian Journal of Early Childhood*, 45(4), 336–347. <https://doi.org/10.1177/1836939120966085>
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes. *Children and Youth Services Review*, 118(June), 105440. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105440>
- Firmanto, A., Sumarsono, P., & Nur, F. (2020). *A Family-School Partnership Based Learning: An Effort to Organize Early Childhood Education During Pandemic*. 477(Iccd), 100–103. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201017.023>
- Garbe, A., Ogurlu, U., Logan, N., & Cook, P. (2020). *COVID-19 and Remote Learning : Experiences of Parents with Children during the Pandemic*. 4(3), 45–65. <https://doi.org/10.29333/ajqr/8471>
- Grover, S., Goyal, S. K., Mehra, A., Sahoo, S., & Goyal, S. (2021). A Survey of Parents of Children Attending the Online Classes During the Ongoing COVID-19 Pandemic. *Indian Journal of Pediatrics*, 88(3), 280. <https://doi.org/10.1007/s12098-020-03523-5>
- Haerudin, Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviani, V., & Sitorus, Y. I. (2020). Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19. *Universitas Singaperbangsa Karawang*.
- Handayani, O. D. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pelaksanaan Belajar dari Rumah pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1754–1763. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.975>
- Hapsari Sinta Maulida, Sugito, P. Y. F. (2020). Jurnal Pendidikan Progresif Parent ' s Involvement in Early Childhood Education during the Covid-19. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 10(2), 298–311. <https://doi.org/10.23960/jpp.v10.i>
- Harahap, S. A., Dimiyati, & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- Haryanti, D. (2019). Pola Asuh Orangtua dalam Pendampingan Penggunaan Gawai Pada Anak Usia Dini di Era Revolusi 4 . 0. *Noura: Jurnal Kajian Gender*, 3(1). <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/nou/article/view/1042>
- Hasanah, N. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 913–922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.465>
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis Abstrak*. 5(1), 158–167. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530>
- Jackson, D. (2011). What's really going on? Parents' views of parent support in three Australian supported playgroups. *Australian Journal of Early Childhood*, 36(4), 29–37. <https://doi.org/10.1177/183693911103600405>

- Kim, J. (2020). Learning and Teaching Online During Covid-19: Experiences of Student Teachers in an Early Childhood Education Practicum. *International Journal of Early Childhood*, 52(2), 145–158. <https://doi.org/10.1007/s13158-020-00272-6>
- Kumalasari, P. I., & Sugito, S. (2020). The Role of Student's Parent in Shaping Home Learning Environment (HLE) for Early Childhood. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia ...*, 5(2), 1521–1535. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.881>
- Lee, S. J., Ward, K. P., Chang, O. D., & Downing, K. M. (2021). Parenting activities and the transition to home-based education during the COVID-19 pandemic. *Children and Youth Services Review*, 122(October 2020), 105585. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105585>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Muhdi, Nurkolis, & Yuliejantingsih, Y. (2020). The Implementation of Online Learning in Early Childhood Education During the Covid-19 Pandemic. *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 247–261. <https://doi.org/10.21009/jpud.142.04>
- Mutaqin, I., & Pratiwi, M. R. (2021). Pengalaman Orang Tua Dalam Proses Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Komunikasi Korporasi Dan Media (JASIMA)*, 2(1). <https://doi.org/10.30872/jasima.v2i1.25>
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Parental Engagement in Children's Online Learning During COVID-19 Pandemic. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (Jtle)*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.33578/jtle.v3i2.7845>
- Patrick, S. W., Henkhaus, L. E., Zickafoose, J. S., Lovell, K., Halvorson, A., Loch, S., Letterie, M., & Davis, M. M. (2020). Well-being of Parents and Children During the COVID-19 Pandemic: A National Survey. *Pediatrics*, 146(4), e2020016824. <https://doi.org/10.1542/peds.2020-016824>
- Peterson, S. M., Valk, C., Baker, A. C., Brugger, L., & Hightower, A. D. (2010). "We're Not Just Interested in the Work": Social and Emotional Aspects of Early Educator Mentoring Relationships, *Mentoring & Tutoring: Partnership in Learning*, 18:2, 155-175. <https://doi.org/10.1080/13611261003678895>
- Pratiwi, W. (2017). Konsep bermain pada anak usia dini. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 106-117. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/395>
- Rulandari, N. (2020). *The Impact of the Covid-19 Pandemic on the World of Education in Indonesia*. 1(4), 242–250. <https://doi.org/10.52728/ijss.v1i4.174>
- Trisnawati, W., & Sugito, S. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 823–831. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2021). Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1304–1312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.768>
- Yoshikawa, H., Wuermli, A. J., Britto, P. R., Dreyer, B., Leckman, J. F., Lye, S. J., Ponguta, L. A., Richter, L. M., & Stein, A. (2020). Effects of the Global Coronavirus Disease-2019 Pandemic on Early Childhood Development: Short- and Long-Term Risks and Mitigating Program and Policy Actions. *Journal of Pediatrics*, 223(1), 188–193. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2020.05.020>
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>